

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan perpindahan saling berhubungan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Banyak kegiatan yang dilakukan dengan berpindah, dan untuk melakukan perpindahan itu, tidak sedikit masyarakat mencari jalan terbaik untuk melakukan kegiatan perpindahan itu dengan cepat dan efisien. Oleh karena itu penyediaan fasilitas transportasi yang memadai sangatlah dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan transportasi, terlebih lagi saat ini masyarakat sudah banyak yang memilih moda pribadi dikarenakan lebih praktis dan menghemat waktu termasuk bagi pelajar di Kabupaten Bangli.

Meningkatnya kebutuhan akan transportasi oleh masyarakat di Kabupaten Bangli, harus diimbangi dengan fasilitas transportasi yang memadai, agar tidak membahayakan masyarakat serta pengguna jalan lainnya. Masyarakat di Kabupaten Bangli sendiri cenderung memilih menggunakan sepeda motor sebagai moda transportasi utama. Dapat dilihat dari pemilihan moda transportasi yang digunakan, tercatat bahwa dari perjalanan yang dilakukan di Kabupaten Bangli sebanyak 71% perjalanan menggunakan sepeda motor sebagai moda transportasi utama, sedangkan untuk penggunaan kendaraan umum sendiri hanya sebesar 2% dari perjalanan yang dilakukan.

Dalam 5 (lima) tahun terakhir tercatat bahwa 81,3% kecelakaan terjadi dengan moda sepeda motor, sedangkan angka kecelakaan pelajar dalam 5 (lima) tahun terakhir mencapai 74 kecelakaan atau sebesar 18,9% dari total kecelakaan dan menjadi peringkat 2 (dua) dengan angka kecelakaan tertinggi setelah karyawan swasta. Melihat tingginya angka kecelakaan di Kabupaten bangli berdasarkan kepemilikan Surat Izin Mengemudi (SIM), dimana jumlah kecelakaan tanpa SIM menjadi penyumbang angka kecelakaan tertinggi, yaitu sebanyak 208 kecelakaan atau sebesar 53,2% dari total kecelakaan yang terdata di Kabupaten

Bangli. Maka dari itu, diperlukan perencanaan transportasi yang baik untuk pelajar salah satunya dengan merencanakan angkutan sekolah khusus pelajar di Kabupaten Bangli untuk memenuhi kebutuhan pelajar akan transportasi serta mengurangi angka kecelakaan pelajar dikarenakan membawa kendaraan pribadi.

Sebagai salah satu cara agar pelajar di Kabupaten Bangli dapat mengurangi penggunaan kendaraan pribadi sebagai moda transportasi utama guna meningkatkan keselamatan serta keamanan pelajar dalam berlalu lintas, pemerintah perlu memfasilitasi pelajar dengan mengadakan perencanaan angkutan sekolah mengingat saat ini belum tersedianya fasilitas angkutan umum yang disediakan khusus untuk pelajar di Kabupaten Bangli. Angkutan sekolah yang disediakan nantinya juga harus mempertimbangkan aksesibilitas yang merata bagi sekolah yang akan dikaji, dengan demikian setiap siswa memiliki akses dan kesempatan yang setara satu sama lainnya untuk menikmati fasilitas angkutan sekolah.

Berdasarkan kondisi angkutan umum, saat ini Kabupaten Bangli sudah terlayani dengan angkutan pedesaan berupa Mobil Penumpang Umum (MPU). Dilihat dari kondisi eksisting, dapat diketahui minat masyarakat terhadap angkutan umum masih sangat kecil dimana *load factor* angkutan pedesaan MPU tertingi yaitu pada Trayek Biru dengan *load factor* rata-rata hanya mencapai 27%. Untuk menutupi biaya operasional serta meningkatkan efektivitas dan kualitas kinerja pelayanan MPU di Kabupaten Bangli dikarenakan *load factor* yang rendah, MPU dapat direncanakan untuk melayani pelajar dengan menjadikan MPU sebagai angkutan sekolah. Kendaraan MPU dapat direncanakan untuk melayani siswa sekolah saat waktu berangkat serta pulang sekolah dan diluar jam operasional sekolah tersebut MPU dapat melayani masyarakat umum sesuai trayek MPU. Dengan begitu biaya operasional MPU dapat tercukupi serta efektivitas dan kualitas kinerja pelayanan MPU di Kabupaten Bangli dapat meningkat.

Perencanaan pengadaan angkutan sekolah ini tentunya harus diawasi langsung oleh pemerintah daerah dengan pematangan Rencana Strategi (Renstra) sebagai dokumen perencanaan yang berorientasi terhadap hasil yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pembangunan 5 (lima) tahun atau dikenal sebagai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) untuk di Kabupaten Bangli yang dimana untuk saat ini rencana angkutan sekolah sudah tercantum pada RPJMD Kabupaten Bangli tahun 2021-2026.

Angkutan sekolah dapat menjadi suatu solusi bagi pemerintah agar dapat terwujudnya keselamatan dan keamanan pelajar dalam melakukan perjalanan menuju sekolah. Selain itu, pelajar di Kabupaten Bangli akan berpindah moda menggunakan angkutan umum bila sudah disediakan fasilitas dengan baik tentunya dibawah pemantauan secara bertahap oleh pemerintah.

Berdasarkan uraian terhadap permasalahan diatas maka penulis memilih melakukan penelitian dari rencana dari Dinas Perhubungan Kabupaten Bangli untuk menyediakan sarana bagi pelajar dalam menunjang kegiatan sekolah dan mendorong pelajar untuk menggunakan kendaraan yang akan disediakan oleh pemerintah Kabupaten Bangli dengan aman, selamat serta dapat diakses dengan merata oleh kalangan pelajar dalam wilayah jangkauan pelayanan angkutan sekolah yang direncanakan. Dengan ini penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul **"PERENCANAAN ANGKUTAN SEKOLAH DI KABUPATEN BANGLI"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari permasalahan pada latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dari perencanaan angkutan sekolah di Kabupaten Bangli adalah sebagai berikut:

1. Belum tersedianya angkutan sekolah di Kabupaten Bangli;
2. Kurangnya minat masyarakat terhadap angkutan umum dimana pada angkutan pedesaan MPU, *load factor* tertinggi yaitu pada trayek Biru

dengan load factor rata-rata 27% dan *load factor* terkecil yaitu pada trayek Merah-Putih dengan *load factor* rata-rata 13%;

3. Tingginya angka kecelakaan yang digolongkan berdasarkan kepemilikan SIM, dimana kecelakaan dengan pelaku laka lantas yang tidak memiliki SIM tercatat terjadi sebanyak 208 kecelakaan atau sebanyak 53,2% dari total kecelakaan yang terjadi; dan
4. Tingginya tingkat kecelakaan dengan moda sepeda motor di Kabupaten Bangli sebanyak 81% dari total kecelakaan yang terdata, sedangkan angka kecelakaan pelajar mencapai 74 kecelakaan atau sebesar 19% dari total kecelakaan yang terdata selama 5 (lima) tahun terakhir di Kabupaten Bangli.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam merencanakan angkutan sekolah bagi pelajar di Kabupaten Bangli sebagai berikut:

1. Berapa *demand* atau permintaan aktual serta permintaan pelajar rencana angkutan sekolah di Kabupaten Bangli?
2. Bagaimana pola pergerakan pelajar di Kabupaten Bangli?
3. Bagaimana merencanakan rute angkutan sekolah di Kabupaten Bangli?
4. Bagaimana rencana kinerja operasional angkutan sekolah?
5. Berapa besar Biaya Operasional Kendaraan (BOK) untuk pengoperasian rencana angkutan sekolah di Kabupaten Bangli?

1.4 Maksud dan Tujuan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji terhadap rencana angkutan sekolah di Kabupaten Bangli sehingga dapat mengoperasikan angkutan sekolah yang efektif dan efisien pada beberapa sekolah yang masuk kajian di Kabupaten Bangli.

Tujuan dari kajian penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi *demand* atau permintaan aktual serta permintaan pelajar rencana angkutan sekolah di Kabupaten Bangli;
2. Mengidentifikasi sebaran perjalanan anak sekolah di Kabupaten Bangli;

3. Mengusulkan rute angkutan sekolah di Kabupaten Bangli;
4. Mengidentifikasi rencana kinerja operasional angkutan sekolah di Kabupaten Bangli;
5. Menghitung Biaya Operasional Kendaraan (BOK) untuk pengoperasian rencana angkutan sekolah di Kabupaten Bangli.

1.5 Batasan Masalah

Dalam bahasan penelitian, ditetapkan batasan-batasan masalah yang nantinya tidak terjadi penyimpangan dari sasaran yang dituju maka perlu adanya batasan atau ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dibatasi untuk pelajar di Kabupaten Bangli dengan sekolah yang menjadi kajian yaitu SMP N 1 Bangli, SMP N 2 Bangli, SMP N 3 Bangli, SMA N 1 Bangli, SMA N 2 Bangli, SMK N 1 Bangli, SMK N 2 Bangli, SMK N 3 Bangli, dan SMK N 4 Bangli.
2. Ruang lingkup objek penelitian yang dikaji mencakup asal tujuan responden, penentuan jenis angkutan yang tepat serta jumlah armada yang diperlukan, menentukan rute rencana angkutan sekolah serta penjadwal angkutan sekolah, menentukan titik simpul dan halte, dan menghitung Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dengan tidak memperhitungkan biaya tidak langsung berupa biaya pegawai kantor, pool dan bengkel serta tidak menghitung tarif subsidi untuk perencanaan angkutan sekolah di Kabupaten Bangli.